

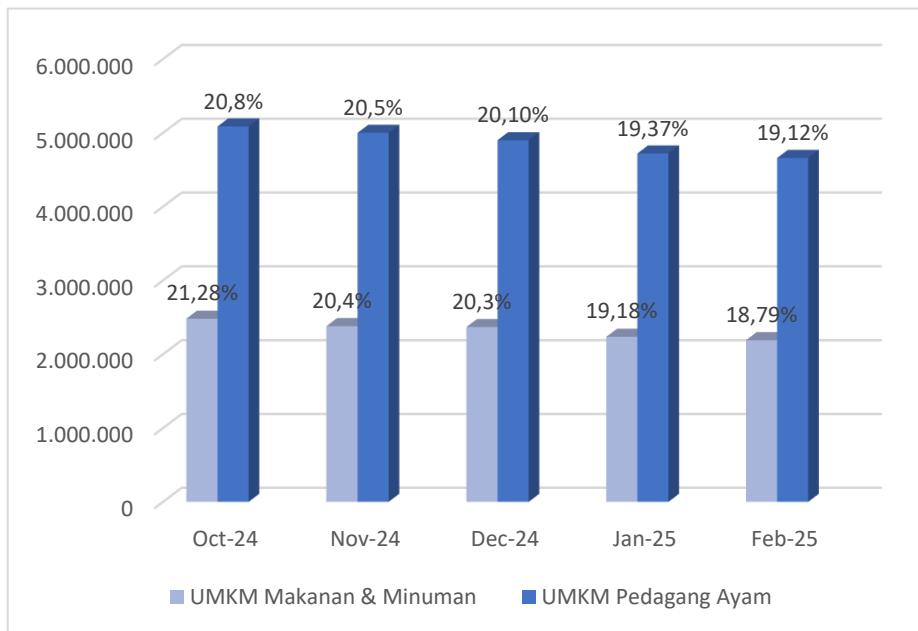
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci utama bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja. Walaupun demikian, UMKM juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal merupakan salah satu tantangan utama yang dapat menghambat keberlanjutan usaha dan potensi kontribusinya terhadap ekonomi.

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang bertujuan untuk mengatur berbagai fungsi keuangan (Fathurrahman, 2020). Pengelolaan keuangan perlu dilaksanakan dengan disiplin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sejak awal, dan pengelolaan yang baik merupakan kunci keberlangsungan pertumbuhan usaha. Meskipun UMKM memiliki potensi yang besar, banyak pelaku usaha yang kurang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Fenomena ini terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Desa Sidowungu, Kabupaten Gresik.



Gambar 1.1 Data Pendapatan dari Pelaku UMKM

Sumber : Pelaku UMKM Desa Sidowungu (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan grafik pendapatan UMKM dari bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025, pada gambar 1.1 terlihat bahwa baik usaha makanan & minuman maupun pedagang ayam mengalami penurunan pendapatan secara bertahap setiap bulannya. Meskipun keduanya menunjukkan tren menurun, pendapatan pedagang ayam secara konsisten berada diatas pendapatan usaha makanan & minuman. Penurunan yang terjadi tidak bersifat drastis, melainkan cenderung stabil, yang memungkinkan disebabkan oleh faktor-faktor seperti menurunnya daya beli masyarakat atau tantangan lain yang dihadapi pelaku UMKM. Penurunan pendapatan yang terjadi secara terus-menerus ini menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar UMKM tetap bisa bertahan dan mengembangkan usahanya di tengah perubahan kondisi pasar.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM di Desa Sidowungu terkait perilaku pengelolaan keuangan, ditemukan bahwa 57% responden hanya memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai literasi keuangan. Selain itu, 56% pelaku usaha tidak mencatat arus kas pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan usahanya. Sebanyak 78% responden juga masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Lebih lanjut, hampir 90% pelaku UMKM di Desa Sidowungu tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Sidowungu masih tergolong kurang baik dan memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan kemampuan pengelolaan usaha.

Perilaku keuangan yang kurang baik akan berdampak pada terganggunya arus kas, meningkatnya risiko kerugian usaha, sulitnya memenuhi kewajiban pembayaran, terhambatnya pengembangan usaha, serta berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Jika kondisi ini terus di biarkan tanpa adanya perbaikan, maka usaha akan semakin sulit bertahan, apalagi berkembang di tengah persaingan yang ketat. Permasalahan dalam perilaku pengelolaan keuangan dikalangan pelaku UMKM sering kali diabaikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tepat. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan latar belakang pendidikan para pelaku usaha, yang secara langsung turut mempengaruhi pemahaman mereka dalam mengelola keuangan dengan baik (Fathurrahman, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi serta konsep keuangan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif (Suryadani & Cholisah, 2022). Kurangnya literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti pengelolaan utang yang kurang efektif, penggunaan simpan pinjam yang tidak tepat, serta kurangnya perencanaan keuangan untuk keberlangsungan usaha di masa depan (Amelia, 2020). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suryadani & Cholisah, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain literasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang yaitu sikap keuangan. Sikap individu terhadap aspek keuangan juga memainkan peranan penting dalam pengelolaan keuangan. Sikap mencerminkan cara pandang dan perilaku seseorang terhadap uang yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan finansial yang mereka ambil, Amelia, 2022 juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat serta pengelolaan sumber daya yang efisien. Sikap keuangan dapat ditingkatkan melalui penyediaan informasi keuangan yang memadai, yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan bisnisnya.

Faktor berikutnya yang berperan dalam pengelolaan keuangan seseorang adalah tingkat pendapatan yang dimiliki. Pendapatan merupakan penerimaan total dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang dihasilkan dari aktivitas penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu Ramadhan et al., 2023. Hasil penelitian Maulidia & Mustaqim, (2024) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian Prawiga et al., (2024) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Peningkatan pendapatan tidak memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, seperti penjualan barang oleh perusahaan dagang atau manufaktur, serta penyediaan layanan oleh perusahaan jasa (Jannah et al., 2023). Dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, setiap individu memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk investasi dan pengembangan usaha. Namun, peningkatan pendapatan ini juga dapat membawa risiko jika tidak dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk memahami interaksi antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan dalam membentuk perilaku pengelolaan kauangan.

Hubungan literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di dukung dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dimana perilaku seseorang terbentuk melalui proses yang terencana dan dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, perilaku

pengelolaan keuangan, pelaku UMKM terbentuk dari kombinasi antara sikap positif terhadap keuangan, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana pelaku UMKM mampu mengatur keuangan usahanya secara efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas topik ini, sebagian besar masih dilakukan pada masyarakat desa atau mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda dengan pelaku usaha, baik dari sisi pengalaman, tanggung jawab keuangan, maupun orientasi penggunaan dana. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu, Kabupaten Gresik . Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat judul **"ANALISIS PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI DESA SIDOWUNGU KABUPATEN GRESIK"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu Kabupaten Gresik?

2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu Kabupaten Gresik?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sidowungu Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur keuangan dengan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, serta memberikan masukan bagi pelaku UMKM untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka.